

Inovasi Kemasan Dan Pemasaran Sebagai Daya Tarik Produk Jajanan Tradisional Di Kampung Jajanan Kelurahan Mlatibaru Semarang

Rahmatya Widyaswati¹⁾, C Tri Widiastuti²⁾, Rita Meiriyanti³⁾

¹⁾Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
^{2),3)}Universitas Semarang

Corresponding author : Rahmatya Widyaswati
E-mail : rahmatya@usm.ac.id

Diterima Mei 2022, Disetujui Juni 2022

ABSTRAK

Program “Gerbang Hebat” dan kampung tematik merupakan salah satu program pemerintah daerah dan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat yang inovatif dalam penanganan program kemiskinan dan pengangguran di Kota Semarang. Dengan adanya program “ Gerbang Hebat” dan Kampung Tematik diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta mengurangi daerah-daerah kumuh , memberdayakan masyarakat dan merubahnya menjadi destinasi wisata yang baru. Dengan adanya program “Gerbang Hebat” mampu mengatasi permasalahan terkait dengan kualitas lingkungan rumah tinggal ,prasarana dasar pemukiman, serta mampu meningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan masyarakat yang inovatif

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan keahlian dalam berwirausaha mandiri sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup warga kelurahan Mlatibaru Semarang.

Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan persiapan pelatihan yakni pembuatan proposal, menetapkan tempat pengabdian, pelaksanaan pengabdian, pembuatan laporan dan evaluasi, Tujuan adanya evaluasi dilaksanakan adalah untuk mengukur apakah pelatihan efektif atau tidak. Hasil dari pengabdian ini yakni bahwa ibu-ibu warga kelurahan Mlatibaru Semarang sangat termotivasi untuk berwirausaha, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Kata Kunci : pemberdayaan, rumah tangga, usaha mandiri

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dewasa ini yang sangat mendukung UKM diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga. Program penanggulangan kemiskinan “Gerbang Hebat” merupakan komitmen bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat yang inovatif dalam penanganan program kemiskinan dan pengangguran di Kota Semarang. Dengan adanya program “ Gerbang Hebat” dan Kampung Tematik pemerintah Kota Semarang diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta mengurangi daerah-daerah kumuh dan merubahnya menjadi destinasi wisata yang baru. Kampung Tematik merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar pemukiman.

Kampung tematik bertujuan untuk membangun trademark / karakteristik lingkungan dengan mengembangkan potensi local yang dimiliki wilayah tersebut. Salah satu kelurahan yang masuk dalam daftar kampung

tematik di kota Semarang yakni Kelurahan Mlatibaru Semarang. Kelurahan Mlatibaru Semarang di pilih oleh tim pengabdian untuk pemberdayaan masyarakat melalui pembekalan skill sehingga mampu untuk bersaing dalam hal berwirausaha. Berikut Data situasi yang ada di Kelurahan Mlatibaru, Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang yang dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Keadaan Umum Wilayah Desa/Kelurahan

No	Letak	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Kemijen	Semarang Timur
2.	Sebelah Barat	Mlatibaru	Semarang Timur
3.	Sebelah Timur	Sawah Besar	Semarang Timur
4.	Sebelah Selatan	Bugangan	Semarang Timur

Tabel 2. Kualitas Angkatan Kerja

No.	Keterangan	Uraian
1.	Jumlah Angkatan kerja tidak tamat SD/ Sederajat	107
2.	Jumlah Angkatan kerja tamat SD/ Sederajat	871
3.	Jumlah Angkatan kerja tamat SMP/ Sederajat	1.762
4.	Jumlah Angkatan kerja tamat SMA/ Sederajat	1.843
5.	Jumlah Angkatan kerja tamat Diploma	127
6.	Jumlah Angkatan kerja tamat Perguruan Tinggi	106

Masyarakat di daerah ini memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Oleh karena itu pemerintah Kota Semarang berupaya meningkatkan produktivitas masyarakat sekitar yang sebagian besar ibu – ibu membuat jajanan tradisional. Jajanan tradisional yang kini makin susah didapat sebenarnya masih banyak yang mencari merupakan peluang bagi ibu – ibu di Kelurahan Mlatibaru.

Perkembangan jajanan modern dengan tampilan yang lebih cantik dan harga yang lebih terjangkau juga merupakan tantangan yang harus dihadapi industri rumahan jajanan tradisional. Sekarang jajanan tradisionalpun tidak kalah dengan jajanan modern tersebut karena jajanan tradisional juga sering disajikan dalam acara – acara rapat baik ditingkat rukun tetangga maupun untuk pejabat penting. Jadi makanan jajan tradisional tidak lagi dikonsumsi masyarakat pedesaan saja yang tradisional namun juga masyarakat perkotaan. Melihat animo masyarakat yang demikian tinggi terhadap jajanan tradisional maka kami merasa perlu memberikan pendampingan kepada ibu – ibu di Kelurahan Mlatibaru. Karena Kelurahan Mlatibaru sudah didapuk sebagai kampung tematik jajanan tradisional seyogyanya mampu meningkatkan produksi jajanan tradisional serta membuat inovasi agar jajanan tradisional ini terlihat menarik dan tidak ketinggalan jaman.

Ibu – ibu di Kelurahan Mlatibaru belum sadar bahwa kemasan dan pelabelan adalah suatu yang penting bagi produk mereka. Simamora (2007) mengemukakan pengemasan mempunyai dua fungsi yaitu:

1. Fungsi Protektif

Berkenaan dengan proteksi produk, perbedaan iklim, prasarana transportasi, dan saluran distribusi yang semua berimbas pada pengemasan. Dengan pengemasan protektif, para konsumen tidak perlu harus menanggung risiko pembelian produk rusak atau cacat.

2. Fungsi Promosional

Peran kemasan pada umumnya dibatasi pada perlindungan produk. Namun kemasan juga digunakan sebagai sarana promosional. Menyangkut promosi, perusahaan mempertimbangkan preferensi konsumen menyangkut warna, ukuran, dan penampilan.

Pendampingan pada ibu-ibu di Kelurahan Mlatibaru yakni pengemasan yang baik dan pentingnya label pada sebuah produk serta pelatihan pemasaran modern dan pembuatan laporan keuangan diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari jajanan tradisional, meningkatkan penjualan sehingga pendapatan ikut meningkat dan membuat laporan keuangan tertata lebih baik.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi warga kelurahan Mlatibaru Semarang, beberapa temuan yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan mitra antara lain adalah :

1. Permasalahan Kemasan yang Sederhana
Ibu-ibu di Kelurahan Mlatibaru sudah membuat jajanan tradisional tetapi untuk pengemasan masih sangat sederhana dan kurang menarik. Pemahaman terhadap kemasan dan label masih minim.
2. Permasalahan Pemasaran
Ibu-ibu di Kelurahan Mlatibaru memasarkan hasil produksi jajanan tradisional hanya dipasarkan di sekitar lokasi.
3. Kurangnya Pendampingan
Para ibu di Kelurahan Mlatibaru membutuhkan pendampingan untuk menumbuhkan motivasi untuk menambah kegiatan produksi yang diharapkan menghasilkan pendapatan sampingan.

TARGET DAN LUARAN

Solusi

Solusi yang diberikan pada pengabdian ini mengacu pada tujuan program dan permasalahan – permasalahan yang ditemukan dilapangan. Berdasarkan pantauan dilapangan, terdapat beberapa peluang yang bisa menjadi dasar bagi solusi yang akan ditawarkan yaitu :

1. Kemasan yang lebih baik sehingga memudahkan masyarakat untuk mengenal produk.
2. Prospek pasar masih cukup besar, mengingat semakin jarang ditemukan jajanan tradisional.
3. Pembuatan laporan keuangan yang baik akan memudahkan dalam melihat untung/ rugi usaha tersebut.

Berdasarkan peluang tersebut dan disesuaikan dengan target luaran yang diharapkan, maka beberapa solusi ditawarkan, sebagai berikut:

1. Memperbaiki kemasan dan pemberian label sehingga memudahkan konsumen dalam mengenali produk.
2. Memperluas pasar yang dapat dilayani mitra salah satunya pasar – pasar swalayan atau mall.
3. Memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan

Target Luaran

Adapun target luaran dalam pengabdian masyarakat adalah sebagai

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding1)	Publish
2.	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik) 2)	-
3.	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi 3)	Tidak ada
4.	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk 3)	Tidak ada
5.	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat 3)	Tidak ada
6.	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)3)	Tidak ada
7.	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang 4)3)	Tidak ada
8.	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)5)	Tidak ada
9.	Buku ajar 6)	Tidak Ada

berikut :

Tabel 3. Target Luaran

METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra, maka tahap – tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan mencakupi :

 - a. Penelusuran desa/lokasi, dan membuat kajian mata pencaharian warga melalui wawancara warga.
 - b. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.

- c. Pembuatan kemasan dan label yang akan ditawarkan kepada mitra.
- d. Menyiapkan materi pendampingan pemasaran di era modern
- e. Menyiapkan Materi pendampingan pembuatan laporan keuangan

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Persiapan yang dilakukan melibatkan warga kelurahan Mlatibaru Semarang mulai dari perijinan, pembuatan modul,. Kegiatan akan dilaksanakan di kelurahan Mlatibaru Semarang. Alur dalam kegiatan ini terbagi menjadi, pertama sosialisasi pengenalan program yang akan dilaksanakan kepada warga, pendataan warga yang berminat mengikuti pelatihan kemudian dilanjut program pelatihan bagi ibu rumah tangga di kelurahan Mlatibaru Semarang, pengemasan dari produk yang dihasilkan dan pemasaran dari produk tersebut.

3. Evaluasi

Evalusi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program pelatihan yang dilaksanakan di kelurahan Mlatibaru Semarang, untuk mengetahui kendala yang dialami warga, cara menanganinya sehingga program pelatihan yang didapatkan oleh warga kelurahan Mlatibaru Semarang benar-benar efektif serta dampak dari pelatihan ini dapat berkelanjutan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa hasil produk yang dihasilkan, bagaimana pengemasan dari produk tersebut sehingga menjadi produk unggulan yang dapat dijadikan komoditas baru dalam mata pencaharian warga kelurahan Mlatibaru Semarang dan memasarkan produk tersebut agar dikenal di masyarakat luas.

4. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan program pemberdayaan dan pelatihan untuk ibu rumah tangga di kelurahan Mlatibaru Semarang. Revisi laporan dilakukan apabila terjadi kesalahan pada pembuatan laporan awal. Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan revisi laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik.

Kelayakan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah sesuai dengan tugas utamanya "TRI

DHARMA PENDIDIKAN TINGGI” dituntut tidak hanya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di kelas kepada mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan misi kedua dan ketiga, yakni Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) merupakan unsur akademik di tingkat Universitas yang menyelenggarakan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM Universitas Semarang berupaya untuk mengimplementasikan dan memfasilitasi kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan ilmiah.

LPPM mengkoordinasikan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan publikasi ilmiah bagi dosen Universitas Semarang termasuk mengkoordinasikan kerja sama dengan lembaga eksternal yang terkait dengan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta kegiatan publikasi ilmiah. Secara garis besar LPPM melaksanakan kegiatan sesuai dengan mandat yang digariskan Universitas.

Di bidang pengabdian kepada masyarakat, tugas LPPM Universitas Semarang mencakupi: mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Semarang baik melalui dana internal maupun eksternal, meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat bagi dosen Universitas Semarang dalam upaya berkontribusi menyelesaikan permasalahan pembangunan berbasis penelitian, memonitor dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Semarang melalui biaya internal maupun dari eksternal, menetapkan desa/wilayah/komunitas binaan sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat bagi dosen Universitas Semarang melalui dana internal maupun eksternal, mensosialisasikan kebijakan pengabdian kepada masyarakat dengan dana internal dan eksternal.

Kelayakan Tim Pengusul

Sedangkan kelayakan tim pengabdian yang akan mendampingi ibu-ibu kelurahan Mlatibaru Semarang terdiri dari :

1. Rahmatya Widyaswati, SE., MM
Mempunyai kualitas keilmuan dalam bidang ekonomi akuntansi, dalam pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan pelatihan terkait dengan pembuatan laporan keuangan serta pemasaran pada ibu-ibu warga kelurahan Mlatibaru Semarang.

2. C. Tri Widiastuti, SE., MM

Mempunyai kualitas keilmuan dalam bidang ekonomi manajemen, yang dekat dengan warga kelurahan Mlatibaru Semarang sehingga mampu mengkoordinasikan ibu-ibu warga kelurahan Mlatibaru Semarang. Memberikan wawasan terkait dengan pemasaran dan pengemasan yang menarik.

3. Rita Meiriyanti, SE. MM

Mempunyai kualitas keilmuan dalam bidang ekonomi akuntansi, dalam pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan pelatihan terkait dengan pembuatan laporan keuangan dan pengemasan yang menarik.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan pengabdian adalah untuk memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan keahlian dalam berwirausaha mandiri sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup warga kelurahan Mlatibaru Semarang. Target dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada ibu – ibu di Kelurahan Mlatibaru bahwa pengemasan dan label merupakan sesuatu yang penting untuk produk mereka.

Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pemasaran Jajanan Tradisional pada kampung jajanan Kelurahan Mlatibaru Semarang

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Kondisi Keuangan	Modal Sendiri	Terbatasnya modal
Pemasaran	- Menjual sendiri	- Kurang Promosi - Pemasaran masih terbatas di tingkat local - Menggunakan cara promosi word of mouth
Sumber Daya Manusia	- Masyarakat sekitar	- Kurang Tenaga profesional - Latar belakang pendidikan rendah
Produksi	- Kualitas terjaga - Hanya bila ada pemesanan	- Frekuensi produksi kurang

Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Pinjaman modal - Penyuluhan - Ajang promosi dari pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan pemerintah kurang diterima - Peminjaman modal belum ada
Pesaing	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi antar pengusaha jajanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan produk sejenis
Konsumen	<ul style="list-style-type: none"> - Minat konsumen tinggi - Banyak konsumen diluar daerah 	<ul style="list-style-type: none"> -
Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Kegunaan jajanan tradisional bagi konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemasan kurang menarik



Gambar 1. Kemasan Jajan Tradisional sebelum dilakukan inovasi



Pelatihan Inovasi Kemasan dan Labeling Jajanan tradisional dari ibu – ibu Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang dikemas dalam bentuk sederhana, ada yang menggunakan daun atau menggunakan plastik. Seperti pada gambar :

Melalui pelatihan inovasi kemasan dan labeling ini diharapkan pengemasan jajanan tradisional lebih menarik dan berkualitas sehingga mampu meningkatkan daya jual jajanan tradisional. Dengan pemberian nama atau labeling juga diharapkan memudahkan konsumen untuk melakukan pembelian berulang atau melakukan pemesanan untuk acara – acara tertentu. Persaingan produsen jajanan tradisional yang makin banyak membuat para produsen berusaha menarik perhatian para konsumen. Dengan

dikukuhkannya Kelurahan Mlatibaru sebagai Kampung tematik Jajanan tradisional tentu ini menjadi point tersendiri bagi Kampung Mlatibaru agar lebih dikenal masyarakat.

Kemasan memiliki peran yang penting bagi sebuah produk. Selain sebagai pelindung produk, kemasan juga menggambarkan jati diri produk tersebut. Semakin menarik kemasan maka semakin menarik perhatian konsumen. Saat ini kemasan juga telah menjadi salah satu saran pemasaran yang penting. Oleh karena itu kemasan yang baik dapat meningkatkan penjualan dan juga membangun merk. Jajanan tradisional yang berkesan kuno dan kurang enak dapat berubah menjadi menarik jika proses produksi yang berkualitas ditambah dengan desain kemasan yang menarik.

Pelatihan Pemasaran

Pelatihan pemasaran ini diberikan kepada ibu – ibu di Kampung Jajanan tradisional Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang, tentang pentingnya pemasaran produk. Sebagian besar jajanan tradisional di Kampung Jajanan Tradisional hanya dibuat berdasarkan pesanan. Ini berdampak kurang maksimalnya dalam produksi dan pemasaran. Pemasaran yang masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut, serta masyarakat belum sadar akan arti pentingnya pemasaran. Pada kegiatan ini dijelaskan arti pentingnya pemasaran sebuah produk dan cara – cara pemasaran serta strategi pemasaran.



Kesimpulan

Pengabdian masyarakat mengenai “Inovasi Kemasan dan Pemasaran Sebagai Daya Tarik Produk Jajanan Tradisional di Kampung Jajanan Kelurahan Mlatibaru Semarang”, menyimpulkan bahwa :

1. Ibu – ibu Kelurahan Mlatibaru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan inovasi kemasan dan pemasaran dengan harapan jajanan tradisional produksi mereka dapat menarik dan memiliki strategi pemasaran yg berdampak pada bertambahnya penghasilan keluarga.
2. Pelatihan ini diharapkan untuk memotivasi ibu – ibu Kelurahan Mlatibaru untuk berinovasi dalam hal produk dan kemasan serta memilih cara pemasaran yang sesuai.

Saran

Pengabdian masyarakat mengenai “Inovasi Kemasan dan Pemasaran Sebagai Daya Tarik Produk Jajanan Tradisional di Kampung Jajanan Kelurahan Mlatibaru Semarang”, menyarankan bahwa :

1. Pengabdian masyarakat di Kelurahan Mlatibaru masih perlu dilanjutkan lagi, terutama terkait dengan cara – cara mendapatkan modal agar usaha jajanan tradisional ini bisa lebih berkembang.
2. Pengabdian masyarakat di Kelurahan Mlatibaru masih diperlukan untuk mewedahi pelatihan – pelatihan yang telah didapat agar ada tindakan berkelanjutan.

REFERENSI

Hidayat Y dan Eddy Triharyanto.

2016. *Peningkatan Daya Jual Aneka Produk Olahan Makanan Melalui Teknik Pengemasan Produk*. JKB

Purnavita, S, Herman, Y.S, dan Tantri, W.

2018. *Kemasan Menarik dan Internet Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Emping Garut sebagai Produk Unggulan Kabupaten Sragen*. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Simamora, Bilson. 2007. *Panduan Riset dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.

Susanti, R.A, Yudi H, Husaeri P. 2018. *Pengembangan Usaha Roti di Kabupaten dan Kota*

Bandung. Abdimas Dewantara

Widiastuti, T. 2017. *Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Mlatiharjo Semarang untuk Memotivasi Kewirausahaan Mandiri (Pelatihan pembuatan camilan Sehat : Stik berbahan baku ikan kakap).LP2M. Universitas Semarang*. Tidak Dipublikas

Yuliati, Uci. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumen dalam Pembelian Makanan Jajanan Tradisional di Kota Malang*. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol 1 No. 1

<http://radarsemarang.com/2018/01/20/antusias-wujudkan-kampung-tematik/>

<http://semarangkota.go.id/berita/read/7/berita-kota/1368/gerbang-hebat-program-pengentasan-kemiskinan-dan-pengangguran>, diakses 30 Juli 2018